YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i4.3149

BUDAYA SEKOLAH DI SMK NEGERI SE-KOTA PADANG

School Culture in Public Vocational Schools in Padang City

Fauzi Dwi Pranata & Nurhizrah Gistituati
Universitas Negeri Padang
fzpranata@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 27, 2024	May 30, 2024	Jun 3, 2024	Jun 6, 2024

Abstract

School culture is a social behavior that is not visible but greatly influences the success of the school in achieving its goals by using indicators of a culture of collective efficacy (Collective Efficacy Culture), a culture of trust in schools, a culture of academic optimism (Academic Optomism), and a culture of control and humanism (Costudial - Humanistic Culture). This type of research is quantitative descriptive research. The population in this research is all teachers in State Vocational Schools throughout Padang City totaling 818 teachers with a research sample of 135 teachers who will be taken based on the Stratified Proportional Random Sampling technique. The instrument used was a Likert scale model questionnaire. The questionnaire was tested for validity and reliability assisted by the SPSS program. The data analysis technique uses the Average Mean formula. The research results show that school culture in terms of aspects: 1) the culture of collective efficacy is in the good criteria, getting an average score of 4.32 with TCR (86.34%), 2) the culture of trust in the school is in the good criteria, getting an average score. 4.34 with TCR (86.78%), 3) the culture of academic optimism is in the good criteria getting an average score of 4.39 with the TCR (87.82%), 4) the culture of control and humanism is in the good criteria getting a score average 4.42 with TCR (88.37%). Thus, it was concluded that the school culture in State Vocational Schools

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

throughout Padang City was in good criteria, obtaining an average score of 4.36 with TCR (87.32%).

Keywords : School, Culture

Abstrak: Budaya sekolah adalah suatu perilaku sosial yang tidak Nampak namu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya dengan menggunakan indikator budaya efikasi kolektif (Collective Efficasy Culture), budaya percaya di sekolah, budaya optimisme akademik (Academic Optomism), dan budaya pengontrolan dan humanistik (Costudial-Humanistic Culture). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri Se-Kota Padang berjumlah 818 guru dengan sampel penelitian 135 guru yang akan diambil berdasarkan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket model skala Likert. Angket tersebut diuji validitas dan realibilitas dibantu dengan program SPSS. Teknik Analisis data menggunakan rumus rata-rata Mean. Hasil penelitian menunjukan bahwa Budaya sekolah ditinjau dari aspek 1) budaya efikasi kolektif berada pada kriteria baik memperoleh skor rata-rata 4,32 dengan TCR (86,34%), 2) budaya percaya di sekolah berada pada kriteria baik memperoleh skor rata-rata 4,34 dengan TCR (86,78%), 3) budaya optimisme akademik berada pada kriteria baik memperoleh skor rata-rata 4,39 dengan TCR (87,82%), 4) budaya pengontrolan dan humanistik berada pada kriteria baik memperoleh skor rata-rata 4,42 dengan TCR (88,37%). Demikian disimpulkan bahwa budaya sekolah di SMK Negeri se-Kota Padang berada pada kriteria baik memperoleh skor rata-rata 4,36 dengan TCR (87,32%).

Kata Kunci : Budaya, Sekolah

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah budaya sekolah Gistituati & Ananda, (2019); Pradana, (2016); Kurnia & Qomaruzzaman, (2012). Budaya sekolah atau budaya organisasi dapat diartikan sebagai seperangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumption*), dan atau norma-norma (*norms*) yang disepakati, dipegang teguh oleh orang-orang yang ada di dalam organisasi, termasuk organisasi sekolah, yang dijadikan pedoman dalam berperilaku dan di dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul Gistituati & Ananda, (2019); Maryamah, (2016); Hoy & Miskel, (2010); Colquitt & Rodell, (2011).

Eksistensi budaya sekolah ini sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah Kemendiknas, (2010); Gistituati, (2017). Hal ini disebabkan karena budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Substansi budaya sekolah mencakup banyak aspek,

termasuk budaya jujur, budaya saling percaya, budaya bersih, budaya disiplin, budaya baca, budaya kerja sama, serta budaya memberi teguran dan penghargaan.

Budaya organisasi atau budaya sekolah ini sangat penting bagi organisasi/sekolah di dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Sutrisno (2018), budaya sekolah merupakan kekuatan sosial yang tidak nampak, tetapi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi atau sekolah dalam mencapai tujuan. Lebih lanjut, banyak hasil-hasil penelitian yang membuktikan bahwa budaya organisasi/sekolah sangat berpengharuh terhadap kinerja guru Dahlan dkk, (2020); Zurkarnain dkk., (2020); Handayani dkk., (2021); pembentukan karakter peserta didik Pradana, (2019); Maryamah, (2017); Nuraini & Labudasari, (2021); Samong dkk, (2016); Istiqomah dkk., (2022); serta mutu pendidikan Zubaidah, (2016). Lebih lanjut, Suhayati (2013) menyatakan bahwa budaya sekolah menjadi pegangan bagaimana segala urusan di sekolah semestinya diselesaikan oleh para warganya, karena budaya sekolah mempengaruhi bagaimana anggota kelompok bertindak dan berperilaku. Perilaku dalam menyelesaikan masalah ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.

Upaya peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri, yaitu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah Hanushek, (2000). Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkulitas dan profesional serta input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan kefektifan sekolah. Budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah itu sendiri, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Namun sebaliknya, budaya sekolah yang kuat, maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif Gistituati & Ananda, (2019); Nuraini & Labudasari, (2021). Dengan kata lain, sekolah yang memiliki budaya organisasi yang kuat akan meningkatkan kinerja guru, membangun karakter peserta didik, dan meningkatkan mutu pendidikan. Sebaliknya, sekolah yang tidak memiliki buadaya yang kuat, yang terinternalisasi pada diri masing-masing individu di sekolah akan berakibat pada rendahnya kinerja guru, kurang baiknya karakter peserta didik, dan juga akan menurunkan mutu pendidikan di sekolah.

Sangat penting bagi sekolah untuk memiliki budaya sekolah yang kuat, yang terinternalisasi dalam diri setiap individu di sekolah sehingga menjadi panduan bagi setiap

individu dalam berperilaku, dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah, dan dalam menyelesaikan permasalahan sekolah. Namun, dari hasil-hasil riset ditemukan bahwa masih banyak sekolah-sekolah yang belum memiliki budaya sekolah sebagaimana yang diharapkan Salfitri, (2014); Febrianti dkk, (2018); Dahlan dkk., (2022); Zulkarnain dkk, (2020); Istiqomah dkk., (2022). Kondisi ini terjadi karena sebagian kepala sekolah belum memahami dan terampil dalam merencanakan, melaksanakan pengembangan, dan mengukur efektivitas pengembangan budaya sekolah. Lebih lanjut, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap salah satu SMK di Kota Padang pada saat pelaksanaan magang Manajemen Pendidikan tahun 2022, terlihat bahwa sekolah tersebut belum memiliki bahwa budaya sekolah sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut:

1. Terdengar keluhan beberapa orang guru tentang kepala sekolah yang kurang bisa dipercaya, kurang terbuka, dan suka bersikap kurang adil terhadap guru.
2. Terlihat adanya kecemburuan sosial antar sesama guru dan staf sehingga menimbulkan komunikasi yang kurang lancar di antara beberapa orang guru dengan guru dan staf, serta enggan untuk bekerja sama.
3. Terlihat adanya beberapa orang guru yang suka menunda-nunda pekerjaan, acuh tak acuh terhadap kesulitan yang dialami guru lain.
4. Terlihat masih ada beberapa orang guru yang enggan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, seperti gotong royong, upacara bendera, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.
5. Terdengar keluhan beberapa orang guru yang merasa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan kepanitiaan di sekolah dan pengembangan profesional sehingga mereka terkesan acuh tak acuh atau kurang perduli dengan berbagai kegiatan di sekolah.
6. Terdengar keluhan beberapa orang guru yang merasa bahwa kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam pembuatan keputusan penting di sekolah, mereka merasa tertekan dengan sikap dan perilaku kepala sekolah yang terlalu kaku/ketat dalam menegakkan aturan sekolah. terhadap guru dan peserta didik.
7. Masih terlihat beberapa orang guru yang suka datang terlambat, suka bercerita sesama rekan guru di saat jam belajar sedang berlangsung, kurang perhatian terhadap peserta didik, belum bisa menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif di kelas.

Mengingat pentingnya budaya sekolah bagi keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan, maka kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Perlu dicarikan upaya-upaya untuk mengembangkan budaya sekolah yang kuat dan efektif. Oleh karena itu penelitian ini dirancang untuk mengetahui seperti apa budaya sekolah yang berkembang di SMKN di Kota Padang.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang terdapat di SMK Negeri Se-Kota Padang yang berjumlah 818 orang guru dengan sampel penelitian berjumlah 135 orang guru yang diambil berdasarkan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan model skala *Likert*. Pada uji coba validitas dan realibilitasnya dibantu dengan program SPSS. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata *Mean*.

HASIL

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan pembahasan mengenai Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang yang dilihat dari aspek: 1) Budaya Efikasi Kolektif, 2) Budaya Percaya di Sekolah, 3) Budaya Optimisme Akademik, 4) Budaya Pengontrolan dan Humanistik.

Tabel berikut menunjukan hasil pengolahan data dari budaya sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang

Tabel 1 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang

NO	Indikator	Skor Rata-Rata	TCR (%)	Kriteria
1	Budaya Efikasi Kolektif (Collective Afficasy Culture)	4,32	86,34	Baik
2	Budaya Percaya di Sekolah	4,34	86,78	Baik
3	Budaya Optimisme Akademik (Academic Optimism)	4,39	87,82	Baik

4	Budaya Pengontrolan dan Humanistik (Costudial Humanistic Culture)	4,42	88,37	Baik
Jumlah		17,47	87,32	Baik
Rata-Rata		4,36		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat capaian budaya sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang bahwa indikator yang mendapat skor rata-rata paling tinggi yaitu pada budaya optimisme akademik dengan skor rata-rata 4,39 dengan TCR (87,82%) dengan kriteria baik. Kemudian skor rata-rata paling rendah yaitu pada indikator budaya efikasi kolektif dengan skor 4,32 dengan TCR (86,34%) dengan kategori baik. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang dinyatakan baik dengan skor rata-rata 4,36 TCR (87,32%).

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang, pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan empat indikator penelitian yaitu budaya efikasi kolektif, budaya percaya di sekolah, budaya optimisme akademik dan budaya pengontrolan dan humanistik. Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. **Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang dilihat dari aspek Budaya Efikasi Kolektif**

   Salah satu indikator dari budaya sekolah adalah budaya efikasi kolektif. Budaya efikasi kolektif guru adalah seperangkat keyakinan bersama di antara guru-guru tentang kemampuan untuk melakukan tugas-tugas dengan baik, di mana keyakinan ini akan memperkuat identitas sekolah sehingga membedakan sekolahnya dengan identitas sekolah yang lainnya. Berdasarkan data penelitian mengenai budaya sekolah dilihat dari budaya efikasi kolektif mendapatkan skor rata-rata 4,32 dengan TCR (86,34%) pada kriteria baik. Dalam hal ini bahwa budaya efikasi kolektif di SMK Negeri Se-Kota Padang sudah diterapkan dengan baik.

   Hasil penelitian skor tertinggi terdapat pada pernyataan mampu menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan

memperoleh skor rata-rata 4,59 dengan TCR (91,85%) yang berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan skor terendah terdapat pada penyataan senang jika diminta kepala sekolah untuk melakukan pembaruan dalam pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,90 dengan TCR (77,93%) dalam kriteria cukup baik.

Penyebab rendahnya skor rata-rata pada pernyataan senang jika diminta kepala sekolah untuk melakukan pembaruan dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya pelatihan untuk mengimplementasikan perubahan dalam aktivitas pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan adalah diharapkan guru mengikuti pelatihan dalam memaksimalkan aktivitas pembelajaran. Wirawan dalam Ramadhani (2024) pelatihan merupakan pengembangan sumber daya manusia yang dirancang khusus untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, sikap dan perilaku guru dalam rangka melaksanakan pekerjaannya yang sedang mereka lakukan sekarang.

2. Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-KotaPadang dilihat dari aspek Budaya Percaya di Sekolah

Salah satu indikator dari budaya sekolah adalah budaya percaya di sekolah. Budaya percaya di sekolah adalah rasa yakin atau percaya di antara warga sekolah bahwa ada rasa saling percaya di antara para guru terhadap teman sejawat dan kepala sekolah, serta terhadap warga sekolah lainnya. Berdasarkan data penelitian mengenai budaya sekolah dilihat dari budaya percaya di sekolah mendapatkan skor rata-rata 4,34 dengan TCR (86,78%) pada kriteria baik. Dalam hal ini bahwa budaya percaya di sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang sudah diterapkan dengan baik.

Hasil analisis data ditemukan bahwa budaya percaya sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan indikator budaya percaya menujukkan bahwa skor rata-rata paling tinggi budaya sekolah di SMK Se-Kota Padang dari aspek budaya percaya yaitu skor rata-rata 4,58 dengan TCR (91,56%) pada item mau membantu kesulitan yang dialami guru lain. Kemudian skor rata-rata paling rendah yaitu pada item Orang tua peserta didik akan selalu membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah dengan skor rata-rata 3,93 dengan TCR (78,52%). Secara keseluruhan skor rata-rata Budaya Sekolah di SMK Se-Kota Padang yaitu 4,34 memiliki TCR 86,78% yang berada pada kriteria baik. Artinya Budaya Sekolah di SMK Se-Kota Padang dilihat dari budaya percaya sudah baik.

Penyebab rendahnya skor rata-rata pada pernyataan budaya percaya orang tua peserta didik akan selalu membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah, Dikarenakan kurangnya terjalin komukasi efektif antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu sekolah dapat menjalin komunikasi secara lebih efektif bersama orang tua peserta didik dengan mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua peserta didik di sekolah. Effendy dalam Mahadi (2021) menyatakan komunikasi ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.

3. Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang dilihat dari aspek Budaya Optimisme Akademik

Salah satu indikator dari budaya sekolah adalah budaya optimism akademik. Optimisme akademik (*academic optimism*) adalah semua keyakinan bersama tentang kemampuan sekolah membantu peserta didik agar berhasil dalam bidang akademiknya. Berdasarkan data penelitian mengenai budaya sekolah dilihat dari budaya optimism akademik mendapatkan skor rata-rata 4,39 dengan TCR (87,82%) pada kriteria baik. Dalam hal ini bahwa budaya optimism akademik di SMK Negeri Se-Kota Padang sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa budaya optimisme akademik di SMK Negeri Se-Kota Padang yang menujukkan bahwa skor rata-rata paling tinggi budaya sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang dari aspek budaya optimism akademik yaitu skor rata-rata 4,56 dengan TCR (91,26%) pada item para peserta didik mampu untuk menjadi orang yang sukses dalam kehidupannya. Kemudian skor rata-rata paling rendah yaitu pada item guru mampu membelajarkan peserta didiknya sehingga prestasi akademik yang tinggi bisa dicapai dengan skor rata-rata 4,12 dengan TCR (82,37%). Secara keseluruhan skor rata-rata Budaya Sekolah di SMK Se-Kota Padang yaitu 4,39 memiliki TCR 87,82% yang berada pada kriteria baik. Artinya Budaya Sekolah di SMK Se-Kota Padang dilihat dari budaya optimisme akademik sudah baik.

Penyebab rendahnya skor rata-rata pada item Guru mampu membelajarkan peserta didiknya sehingga prestasi akademik yang tinggi bisa dicapai adalah kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pedagogik guru dengan mengikuti program workshop.

Menurut Jannah dalam Somantri (2021) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru untuk bisa mengelola pembelajaran.

4. Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang dilihat dari aspek Budaya Pengontrolan dan Humanistik

Salah satu indikator dari budaya sekolah adalah budaya pengontrolan dan humanistik. Pengontrolan terhadap murid (*pupil control*) adalah aspek sentral di dalam kehidupan sekolah. Model budaya *custodial* adalah sekolah tradisional, di mana murid-muridnya dikontrol dengan ketat, karena menjaga perilaku murid adalah tugas utama sekolah dan sebaliknya, sekolah yang mengembangkan budaya humanistik adalah sekolah yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berekspresi, karena sekolah yakin murid-murid bisa mengontrol dirinya sendiri. Dengan kata lain, pengontrolan guru-guru yang ketat diganti dengan disiplin diri sendiri. Berdasarkan data penelitian mengenai budaya sekolah dilihat dari budaya pengontrolan dan humanistik mendapatkan skor rata-rata 4,42 dengan TCR (88,37%) pada kriteria baik. Dalam hal ini bahwa budaya pengontrolan dan humanistik di SMK Negeri Se-Kota Padang sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa budaya pengontrolan dan humanistik di SMK Negeri Se-Kota Padang yang menujukkan bahwa skor rata-rata paling tinggi budaya sekolah di SMK Se-Kota Padang dari indikator budaya pengontrolan dan humanistik yaitu skor rata-rata 4,62 dengan TCR (92,44%) pada item kebebasan peserta didik mengekspresikan dirinya adalah penting untuk membangun perilaku positifnya. Kemudian skor rata-rata paling rendah yaitu pada item komunikasi dua arah antara kepala sekolah dengan peserta didik atau antara guru dengan peserta didik sangat penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik. dengan skor rata-rata 4,27 dengan TCR (85,33%). Secara keseluruhan skor rata-rata Budaya Sekolah di SMK Se-Kota Padang yaitu 4,42 memiliki TCR 88,37% yang berada pada kriteria baik. Artinya Budaya Sekolah di SMK Se-Kota Padang dilihat dari budaya pengontrolan.

Rendahnya skor rata-rata pada item komunikasi dua arah antara kepala sekolah dengan peserta didik atau antara guru dengan peserta didik sangat penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik dapat disebabkan oleh kurangnya pendekatan kepala sekolah dengan guru dan peserta didik mengenai budaya pengontrolan dan humanistik di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan dengan

meningkatkan pendekatan seperti komunikasi pembelajaran dengan guru dan peserta didik. Menurut Masdul (2021) komunikasi pembelajaran adalah suatu proses penyampaian suatu konsep atau ide dari kepala sekolah kepada peserta didik dan guru untuk mencapai pesan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Budaya Sekolah di SMK Negeri se-Kota Padang secara umum menurut guru di SMK Negeri se-Kota Padang sudah menerapkan budaya sekolah dengan baik. Secara lebih rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang dilihat aspek budaya afikasi kolektif berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,32 dengan TCR (86,34%). Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang dilihat dari aspek budaya percaya berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,34 dengan TCR (86,78%). Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang dilihat dari aspek budaya optimism akademik berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,39 dengan TCR (87.82%). Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang dilihat dari aspek budaya pengontrolan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,42 dengan TCR (88,37%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Budaya Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Padang sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru di SMK Negeri Se-Kota Padang memperoleh skor rata-rata 4,36 dengan TCR 87,32%.

DAFTAR PUSTAKA

Colquitt, J. A., & Rodell, J. B. (2011). Justice, Trust, and Trustworthiness: A Longitudinal Analysis Integrating Three Theoretical Perspectives. *Academy of Management Journal, 54(6), 1183–1206.* https://doi.org/10.5465/amj.2007.0572

Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah dan Diklat terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research, 1(3), 2020, 18-225*

Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana. (2021). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 6 (1), 77-87, Januari-Juni 2021.*

Gistituati, Nurhizrah & Ananda, Azwar. (2019). Building Culture of Trust Among Academic Staff and University Leaders. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5, Issue 4, 317-332.*

Istiqomah, Dewi, S.E.R., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School 1 (1) (2022) 11-19* https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingeR

Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari, 2(2)*

Masdul, M. R. (2021). Komunikasi Pembelajaran. Iqra: *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 13(2), 1-9*. https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259

Nuraini, Intan & Labudasari, Erna. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. Dwija Cendekia: *Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 5 (1), 119-131, Tahun 2021*

Pradana, Yudha. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif Di SD Amaliah Ciawi Bogor). UCEJ1(1):55–67.

Ramadhani, F. Dkk. (2024). Pengembangan Karir Guru Di SMK Negeri Se-Kota Padang. *JTAM: Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 7455-7461*

Salfitri, D. (2014). Budaya organisasi pada Sekolah Menegah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Bahana Pendidikan, Vol 2 (1), 139-147*.

Somatri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 18(2)*

Sutrisno, Edy. (2018). *Budaya Organisasi.* Jakarta : Prenadamedia Group

Zulkarnaen, Supriyati, Y. & Sudiarditha, I Ketut R. (2020). Pengaruh budaya sekolah, gaya kepemimpinan transformasional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(2), 175-185*. doi: https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.33867